

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting untuk suatu bangsa untuk menjadi dasar dari pembangunan bangsa tersebut. Oleh karena itu pendidikan harus selalu menjadi bagian yang terpenting dalam kehidupan seseorang yang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan mengembangkan potensi diri, bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki budi pekerti, berakhlak mulia serta mampu bersaing di era globalisasi.

Salah satu kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan diantaranya dituangkan dalam pasal 3, UU RI No. 20 tahun 2008 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Kurniawan, 2013:38) yang berbunyi “ Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di. Setiap sekolah mengharapkan agar dapat menghasilkan siswa yang berprestasi baik dan memuaskan. Sekolah juga sebagai lembaga formal dan tempat

berlangsungnya proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting yang tentunya dalam pembentukan karakter dengan usaha seluruh komponen untuk mengembangkan peserta didik..

Untuk mewujudkan terciptanya sumber daya manusia yang bermoral, terampil, dan berkualitas maka pendidikan harus dilakukan dengan baik dan lebih ditingkatkan. Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang secara khusus terhadap proses dan hasil belajar siswa. Lingkungan belajar dapat dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama karena dalam keluarga inilah pertama-tama mendapat bimbingan dan didikan. Disini, orang tua yang seharusnya memberikan perhatian dan perkembangan belajar anak. Lingkungan keluarga yang kurang peduli terhadap anaknya dan yang terlalu sibuk dengan urusannya sendiri sehingga mereka merasa kurang perhatian dan kasih sayang, ketidakharmonisan orang tua hingga pertengkaran dan membuat suasana rumah yang ribut dan tidak menyenangkan. Dengan hal ini dapat berdampak buruk terhadap anak didik yang pada akhirnya akan mengganggu minat mereka untuk belajar karena faktor keluarga yang kurang mendukung untuk memberikan motivasi dan memberikan semangat mereka untuk berprestasi. Hal ini akan menyebabkan siswa akan malas belajar dan akibatnya prestasi belajar siswa semakin menurun.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua yang dijadikan sebagai tempat belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak didik. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku anak. Lingkungan sekolah yang berkualitas dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa .

Selain itu kondisi lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu sarana dan prasarana, kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Lingkungan sekolah juga meliputi hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa serta sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Demi melancarkan kondisi belajar yang lancar, maka perlu didukung pula dengan kondisi sekolah yang aman, nyaman dan tenang.

Penulis juga melihat pada saat melaksanakan PPL menemukan fasilitas sekolah yang kurang memadai , gedung yang kurang nyaman seperti asbes yang bocor. Hal ini dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu sikap siswa yang bersikap acuh tak acuh dan tidak mau peduli terhadap guru pada saat menjelaskan materi dan kurangnya sikap hormat terhadap guru serta adanya siswa yang suka mengganggu dan membuat keributan pada saat berlangsungnya proses belajar. Dengan hal ini akan dapat berpengaruh yang kurang baik pada anak didik sebab akan mengganggu dalam proses belajar sehingga prestasi belajar siswa menurun.

Lingkungan ketiga adalah lingkungan masyarakat yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa senantiasa berhadapan dengan lingkungan tempat tinggalnya yang merupakan anggota suatu

masyarakat. Lingkungan tempat tinggal siswa akan memberikan pendidikan yang dapat berdampak baik ataupun dapat berdampak buruk. Namun sangat tergantung pada siswa bagaimana cara siswa sebagai anggota masyarakat tersebut dalam memilah-milah mana yang baik dan mana yang buruk. Mengenai pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa ini merupakan suatu faktor yang mempengaruhi akan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.

Selain faktor lingkungan belajar, faktor lain yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa yang menggambarkan kepribadian seseorang yaitu karakter siswa. Kurangnya pendidikan karakter dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Karakter siswa dapat berkembang jika mendapat sentuhan pengalaman belajar dari lingkungannya. Siswa yang memiliki karakter akan mendorong minat serta semangat dalam belajar. Guru yang merupakan tenaga pendidik perlu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap siswa.

Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu, seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, adil, peduli, dan sebagainya. serta mengembangkan potensi peserta didik dalam memiliki kecerdasan, kepribadian dan berakhlak mulia. Namun pada kenyataannya pada saat ini karakter siswa sudah mulai lemah terlihat dari banyak kasus yang dilakukan oleh siswa seperti tawuran pelajar, kekerasan siswa, mencontek, dan berbicara tidak sopan pada saat ujian serta sikap kurang hormat terhadap guru yang sering kerap terjadi. Karakter siswa belum tertanam pada diri siswa tersebut yang dapat dilihat dari kurangnya disiplin, percaya diri dan mandiri dalam proses

belajar mengajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa semakin menurun.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Medan yang diperoleh dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Siswa kelas VIII SMA Negeri 8 Medan

Kelas	Jumlah siswa	>75		<75	
		Tuntas (orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (orang)	Persentase (%)
XI IPS 1	31	18	58,06 %	13	41,93 %
XI IPS 2	34	15	44,11 %	19	55,88 %
XI IPS 3	31	10	32,25 %	21	67,71 %
Jumlah	96	43	45 %	53	55 %

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Ekonomi kelas XI IPS SMA N. 8 Medan

Tabel 1.1 menunjukkan data yang diperoleh peneliti dari sekolah tersebut bahwa prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari DKN (daftar kumpulan nilai) siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan T.A 2018/2019. Dari jumlah 96 siswa yang terbagi atas tiga kelas masih terdapat 43 siswa (45% siswa) yang tuntas atau memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan uraian-uraian diatas jelas bahwa lingkungan belajar dan karakter siswa merupakan faktor yang dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis terdorong untuk meneliti

kembali dan ingin mengetahui dengan usaha maksimal tentang pengaruh lingkungan belajar dan karakter siswa terhadap prestasi belajar dengan penelitian yang berjudul berjudul “**Pengaruh Lingkungan Belajar dan Karakter Siswa terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2019/2020**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini. Agar penelitian ini lebih terarah dan jelas maka perlu diadakan pengidentifikasian masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap proses belajar.
2. Kondisi lingkungan sekolah yang kurang nyaman juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
3. Karakter siswa yang kurang baik dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar.
4. Lingkungan belajar di sekolah, rumah, dan masyarakat yang tidak baik akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
5. Prestasi belajar siswa yang masih tergolong rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi permasalahan tersebut agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, penelitian ini dibatasi

dan hanya pada “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Karakter Terhadap Prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Medan T.A 2019/2020”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Medan T.A 2019/2020?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan karakter siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Medan T.A 2019/2020?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan karakter siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Medan T.A 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan T.A 2019/2020
2. Untuk mengetahui pengaruh karakter siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan T.A 2019/2020

3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan karakter siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan T.A 2019/2020

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai suatu manfaat atau kegunaan. Adapun hasil penelitian ini diharapkan mampu dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah agar meningkatkan lingkungan belajar yang baik dalam mengembangkan sarana dan prasarana serta pemanfaatan fasilitas belajar agar terciptanya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

2. Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk dapat memanfaatkan dengan semaksimal mungkin fasilitas yang ada serta menciptakan suasana yang efektif dan kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa agar mampu meningkatkan prestasi belajar dalam sekolah dengan memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang ada dalam lingkungan sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan penelitian dalam bidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Lingkungan Belajar

2.1.1.1 Pengertian Lingkungan Belajar

Manusia tumbuh berkembang dalam lingkungan, bahwa lingkungan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu sehingga antara manusia dan lingkungan memiliki hubungan timbal balik dimana manusia mempengaruhi lingkungan dan sebaliknya lingkungan juga mempengaruhi manusia. Lingkungan identik dengan lingkungan sekitar atau kondisi yang terdapat di sekitar makhluk hidup.

Dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan tempat seseorang berinteraksi baik dengan orang di sekitarnya. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Menurut Elfachmi, (2016:48) mengatakan bahwa “Lingkungan sebagai kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya”. Kemudian Sartain ahli psikologi Amerika dalam Hasbullah, (2011:32) mengatakan bahwa “Lingkungan (environment) meliputi kondisi alam dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*”.

Sedangkan Hasbullah, (2011:33) mengatakan bahwa pada dasarnya lingkungan mencakup:

- a. Tempat (lingkungan fisik); keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam;
- b. Kebudayaan (lingkungan budaya); dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan;
- c. Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat), keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kehidupan manusia baik secara fisik maupun sosial yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan hidup manusia itu sendiri. Lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh terhadap proses belajar dan perkembangan tingkah laku seseorang.

Dengan adanya pengertian lingkungan maka akan dijelaskan juga definisi dari belajar sehingga dapat ditemukan adanya hubungan antara lingkungan dengan belajar. Menurut Yamin, (2013:264) mengatakan bahwa “Belajar adalah kegiatan yang memerlukan konsentrasi tinggi. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang peserta didik lakukan” .

Selanjutnya Slameto, (2010:2) mengatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sementara Gagne dalam Sagala, (2014:24) mengatakan bahwa “Belajar ialah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan melewati pengelolaan informasi, dan menjadi kapasitas baru. Interaksi belajarnya

melalui stimulus melalui kondisi eksternal dari pendidik yang dapat direspon kondisi internal dan proses kognitif siswa.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar baik dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosial melalui stimulus baik faktor dari dalam maupun dari luar dengan usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku sehingga tercapainya tujuan dalam kegiatan belajar dan juga tercapainya keberhasilan belajar sesuai dengan yang diharapkan.

2.1.1.2 Macam-macam Lingkungan Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya juga individu memberikan respon terhadap lingkungannya dalam proses interaksi diri dapat terjadi perubahan juga pada diri individu berupa perubahan tingkah laku..

Ada beberapa macam lingkungan belajar yang mempengaruhi perkembangan anak. Dari beberapa macam lingkungan belajar, memberikan pengaruh pada proses perkembangan didik dalam belajar seperti yang diungkapkan oleh Purwanto (2011:123) mengatakan “lingkungan belajar dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan Sekolah
3. Lingkungan masyarakat

Agar lebih lanjut ketiga lingkungan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah merupakan lingkungan belajar yang pertama karena, dalam keluarga inilah anak-anak pertama mendapat didikan dan bimbingan. Dan dikatakan lingkungan yang terutama karena, sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah di dalam keluarga.

Menurut Langgulung dalam Khadir, dkk (2014:160) mengatakan bahwa “lingkungan pendidikan keluarga merupakan unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat yang didalamnya terdapat hubungan-hubungan yang bersifat langsung dengan adanya interaksi yang memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, nilai-nilai, emosi, dan sikapnya dalam hidup dan dengan itu diperoleh ketenangan dan ketentraman”.

Selanjutnya Karsidi dalam Purwanto (2014:97) mengatakan bahwa “keluarga merupakan kelompok sosial kecil (terdiri atas ayah, ibu, dan anak) yang di dalamnya ada hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan/ atau adopsi, yang dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab dalam memelihara, merawat, dan melindungi anak”.

Sedangkan menurut Umar dalam jurnal Abdul Latief (2014:17 (<https://journal.ipppm-unasman.ac.id>)) mengatakan bahwa “lingkungan keluarga sungguh-sungguh merupakan pusat pendidikan yang penting dan menentukan, karena itu tugas pendidikan adalah mencari cara, membantu para ibu dalam tiap keluarga agar dapat mengerjakan segala pekerjaan di dalam keluarganya”.

Dari pengertian maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan suatu kondisi fisik atau tempat yang menjadi pusat pendidikan untuk berinteraksi dengan adanya kesatuan atau kumpulan dari kelompok sosial kecil (terdiri atas ayah, ibu, dan anak) yang dikelompokkan berdasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi yang memiliki hubungan interaksi yang sangat erat dan dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab dalam memelihara, merawat dan melindungi anak.

Lingkungan Keluarga merupakan dasar dari pendidikan sekolah dan merupakan aspek penting untuk menanamkan karakter pada siswa sehingga siswa mempunyai karakter yang baik. Pendidikan di lingkungan keluarga sangat penting dalam pertumbuhan dan mengembangkan mental siswa. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Sebagai keluarga harus memegang peranan dalam mendidik anak serta bertanggung jawab terhadap anak seperti yang diungkapkan oleh Khadir, dkk (2014:162) adanya dasar-dasar tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut.

- Dorongan/ motivasi cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak. Cinta kasih ini mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab dan mengabdikan dirinya untuk sang anak.
- Dorongan/ motivasi kewajiban moral, sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya. Tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai religious spiritual yang dijiwai Ketuhanann Yang Maha Esa dan agama masing-masing di samping didorong oleh kesadaran memelihara martabat dan kehormatan keluarga.
- Tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga, yang pada gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat, bangsa dan negaranya, bahkan kemanusiaan.

Sementara Hasbullah, (2011:38) mengatakan “Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan di akhlak dan

pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan anggota keluarga yang lain”. Sedangkan Ihsan, (2010:18)

memaparkan beberapa fungsi dari lingkungan keluarga yaitu :

- 1) Merupakan pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak pengalaman ini merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan berikutnya, khususnya dalam perkembangan pribadinya. Kehidupan keluarga sangat penting, sebab pengalaman masa kanak-kanak akan member warna pada perkembangan berikutnya.
- 2) Pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang. Kehidupan emosional ini sangat penting dalam pembentukan pribadi anak. Hubungan emosional yang kurang dan berlebihan akan merugikan perkembangan anak.
- 3) Di dalam keluarga akan terbentuk pendidikan moral. Kehidupan orang tua di dalam bertutur kata dan berperilaku sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak di dalam keluarga tersebut, guna membentuk manusia susila.
- 4) Di dalam keluarga akan tumbuh sikap tolong-menolong, tenggang rasa, sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera. Setiap anggota keluarga memiliki sikap sosial yang mulia, dengan cara yang demikian keluarga dalam upaya pembentukan manusia sebagai makhluk sosial.
- 5) Keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama. Kebiasaan orang tua membawa anaknya ke mesjid merupakan langkah yang bijaksana dari keluarga dalam upaya pembentukan anak sebagai makhluk religious.
- 6) Di dalam konteks membangun anak sebagai makhluk individu diarahkan agar dapat mengembangkan dan menolong dirinya sendiri.

Selanjutnya menurut Slameto (2017:60) “siswa belajar akan menerima pengaruh dari lingkungan keluarga keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan”.

Berikut akan diuraikan faktor-faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi belajar siswa menurut Slameto (2017:60)

- a. Cara orang tua mendidik
Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara didik

yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan adalah tidak benar karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja pastilah belajarnya menjadi kacau.

- b. Relasi antar anggota keluarga
Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.
- c. Suasana rumah
Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana akan berada dan belajar. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak beta tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.
- d. Keadaan ekonomi keluarga
Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku dan lain-lain.
- e. Pengertian orang tua
Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas di rumah. Namun orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak sekolah. Kalau perlu menghubungi gurunya untuk mengetahui perkembangan anak.
- f. Latar belakang kebudayaan
Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Lingkungan belajar di keluarga merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Lingkungan keluarga dijadikan sebagai lembaga yang pertama dan utama karena memiliki pengaruh yang sangat besar dan kuat guna mendapatkan perkembangan kepribadian anak. Untuk perkembangan kepribadian anak dalam prestasi belajarnya orang tua disini memegang peranan yang didalamnya mencakup bagaimana cara orang tua

mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian dari orang tua serta latar belakang kebudayaan keluarga.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan pendidikan formal yang terdapat di dalamnya guru yang merupakan satu komponen penting yang terdapat dalam lingkungan sekolah yang melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya sekolah yang merupakan lingkungan belajar diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang sangat berkualitas demi kelangsungan hidup dan pembangunan yang baik

Menurut Khadir, dkk (2014:77) menyatakan bahwa“Pendidikan sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah.Mulai dari tingkat kanak-kanak (TK) sampai dengan pendidikan tinggi (PT)

Kemudian Tirtaraharja dan La Sulo dalam Nanang Purwanto (2014:77) mengatakan “sekolah sebagai pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia menjadi individu, warga masyarakat, Negara, dan dunia di masa depan.Sekolah diharapkan mampu mengembangkan potensi anak, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam mencapai tujuan nasional.

Lingkungan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal juga mempunyai tanggung jawab. Seperti yang diungkapkan oleh Khadir, dkk (2014:165) adanya tanggung jawab sekolah sebagai lingkungan belajar yaitu:

- Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku (undang-undang pendidikan).
- Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat dan Negara.
- Tanggung jawab fungsional ialah tanggung jawab professional pengelola dan pelaksana pendidikan (para guru dan pendidik) yang menerima ketetapan ini berdasarkan ketentuan-ketentuan jabatannya.

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswa seperti yang diungkapkan dalam jurnal Sustiasih (2014:48) (<https://journal.unnes.ac.id.sju/index.php/eeaj/article/view/4131>) di akses 1 Mei 2019 mengatakan bahwa “Lingkungan sekolah memberi kontribusi besar terhadap pencapaian prestasi belajar. Keadaan lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan dalam belajar sehingga akan berjalan dengan baik dan mudah dalam menguasai materi pelajaran secara maksimal”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan sebagai pusat pendidikan formal yang memegang peranan penting bagi perkembangan siswa dan member kontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar untuk mendapatkan kenyamanan dalam belajar agar berjalan dengan baik dan menjadi dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru secara maksimal.

Lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar juga dapat mempengaruhi belajar siswa seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2017:65) “faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup

- a. Metode mengajar yang dilakukan guru dalam mengajar. Artinya guru yang profesional harus mampu berani mencoba metode metode yang baru, dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

- b. Kurikulum, artinya program belajar bagi siswa yang disusun secara sistematis dan logis yang diberikan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.
- c. Relasi guru dengan siswa artinya di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik baiknya.
- d. Relasi siswa dengan siswa artinya menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah pelu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.
- e. Disiplin sekolah artinya kedisiplinan sekolah, kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan keberhasilan/keteraturan elas, gedung sekolah, halaman dan lain lain.
- f. Alat pelajaran artinya bahwa alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.
- g. Waktu sekolah artinya waktu yang terjadi proses belajar mengajar di sekolah,, waktu itu dapat di pagi,siang, sore, atau malam hari.
- h. Standar pelajaran di atas ukuran artinya guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing masing. Yang penting tujuan yang dirumuskan dapat tercapai.
- i. Keadaan gedung artinya dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing masing menuntut keadaan gedung dewasa ini memadai di dalam setiap kelas.
- j. Metode belajar artinya dengan cara yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu belajar.
- k. Tugas rumah artinya diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lain.

Lingkungan sekolah juga merupakan lingkungan belajar kedua yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Dalam lingkungan belajar di sekolah ini yang merupakan tempat siswa untuk menerima pengetahuan dari guru. Guru yang merupakan tenaga pendidik harus mampu meningkatkan belajar siswa yang dilihat dari metode guru dalam mengajar, kurikulum yang digunakan, relasi guru dengan guru, siswa dengan siswa, alat pelajaran yang dipakai, disiplin sekolah, waktu dalam belajar di sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung sekolah , metode belajar yang seharusnya serta pemberian tugas rumah.

3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama.

Menurut Daradjat dalam Kadir (2014:168) mengatakan bahwa "Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya". Masyarakat memiliki peranan dalam membentuk kepribadian anak, yang berarti bahwa masyarakat merupakan contoh moralitas anak, maka masyarakat harus mampu menjaga kondisi lingkungan supaya aman, tenteram, dan kondusif.

Sedangkan Tirtaraharja, Umar dalam jurnal Abdul Latief (2014:20) (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4131>) di akses 1 Mei 2019 mengatakan bahwa fungsi lingkungan masyarakat sebagai pusat pendidikan sangat tergantung pada taraf perkembangan diri masyarakat itu beserta sumber-sumber belajar yang tersedia di dalamnya. Di lingkungan masyarakat peserta didik memperoleh bekal untuk berbagai jenis pekerjaan, khususnya mereka yang tidak sempat melanjutkan proses belajarnya melalui sekolah. Pada masyarakat kita (sebagai masyarakat yang sedang berkembang) system pendidikan masyarakat (non formal) mengalami perkembangan yang sangat pesat".

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat merupakan salah satu kondisi fisik atau tempat pendidikan yang memegang peranan dalam memberi arah terhadap pendidikan dengan mengajarkan anak yang memiliki moral dalam kondisi lingkungannya. Sangat diharapkan lingkungan

masyarakat dapat memberikan peran positif bagi pendidikan siswa. Lingkungan masyarakat akan memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam diri anak, apabila diwujudkan dalam proses dan pola yang tepat.

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Menurut Slameto (2017:70) faktor lingkungan masyarakat yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu :

- a. Kegiatan siswa dalam masyarakat
Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi siswa perlu membetasi kegiatan kegiatan masyarakat yang di ikutinya, kalau perlu memilih kegiatan yang mendukung belajarnya.
- b. Mass media
Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya, mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan control yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga sekolah dan masyarakat
- c. Teman bergaul
Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap siswa, begitu juga teman bergaul yang jelek pasti akan memberi pengaruh yang buruk juga.
- d. Bentuk kehidupan masyarakat
Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar , penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada disitu. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak/siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya yang tidak baik tadi.

Lingkungan masyarakat juga dapat berpengaruh terhadap belajar siswa. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang dapat berpengaruh terhadap belajar

siswa karena di dalam lingkungan masyarakat inilah seorang siswa harus mampu menyesuaikan diri dan memilah-milah baik dalam pergaulan di masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat serta penggunaan media massa dalam lingkungannya.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar siswa yang berpengaruh dalam tingkah laku dan perkembangan dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, siswa selalu berinteraksi dengan lingkungan , baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Apabila lingkungan belajar siswa baik fisik maupun sosial mendukung untuk belajar tentu akan memperlancar proses belajar siswa sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2.1.2 Karakter Siswa

2.1.2.1 Pengertian Karakter Siswa

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Menurut Sahlan &Prastyo, (2014:13) mengatakan bahwa “karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Kemudian Purwanto, Nanang (2014:180) mengatakan bahwa “karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang tertanam dalam diri maupun yang terimplementasi dalam perilaku”.Selanjutnya Zubaedi, (2011:9) mengatakan

bahwa “Sebagai aspek kepribadian seseorang, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang mentalitas, sikap, dan perilaku”.

Siswa merupakan salah satu yang perlu diajarkan tentang bagaimana manusia yang berkarakter seperti yang diungkapkan dalam jurnal Ardiyaningsih, Lestari (2015:29) (<http://online-journal.unja.ac.id>) akses 21 Mei 2019 mengatakan bahwa pengertian siswa adalah calon pemimpin masa depan, untuk itu perlu dibekali dengan pendidikan karakter sedini mungkin.

Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa siswa adalah berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Sedangkan menurut Sardiman (2017:111) mengatakan bahwa pengertian siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karaktersiswa adalah merupakan gambaran kualitas kepribadian seorang siswameliputi sikap perilaku yang tertanam dalam diri siswa sehingga memiliki minat, sikap serta kemampuan berpikir yang baik dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan karakter akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dalam hal pembentukan karakter adanya peranan dari lingkungan belajar siswa. Salah satunya sekolah yang menerapkan pendidikan karakter siswa yang meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam meraih prestasi akademik. Menurut Saptono, (2011:25) mengatakan bahwa “Manakala sekolahakan melaksanakan pendidikan karakter, pertama-tama perlu memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan meliputi:

- a. Sekolah harus berkomitmen pada nilai-nilai etis inti;
- b. Karakter harus dipahami secara utuh, mencakup pengetahuan atas pemikiran, perasaan dan tindakan;
- c. Sekolah harus bersikap proaktif dan bertindak sistematis dalam pembelajaran karakter dan tidak sekadar menunggu datangnya kesempatan;
- d. Sekolah harus membangun susasana saling memperhatikan satu sama lain dan menjadi dunia kecil (mikrokosmos) mengenai masyarakat yang saling peduli;
- e. Kesempatan untuk mempraktikkan tindakan moral harus bervariasi dan tersedia bagi semua;
- f. Studi akademis harus menjadi hal utama;
- g. Sekolah perlu mengembangkan cara-cara meningkatkan motivasi instrinsik siswa yang mencakup nilai-nilai inti;
- h. Sekolah perlu bekerja bersama dan mendialogkan norma mengenai pendidikan karakter;
- i. Guru dan siswa harus berbagi dalam kepemimpinan moral sekolah;
- j. Orang tua dan masyarakat harus menjadi rekan kerja dalam pendidikan karakter di sekolah;
- k. Harus dilakukan evaluasi mengenai efektivitas pendidikan karakter di sekolah, terutama terhadap guru dan karyawan serta siswa.

2.1.2.2 Tujuan dan Fungsi Karakter

Pendidikan karakter yang dimaknai sebagai pendidikan yang memiliki tujuan untuk menjadi manusia yang berkarakter. Siswa yang merupakan peserta didik perlu diajarkan bagaimana memiliki karakter yang baik dan berkualitas. Menurut Narwanti (2016:15) mengatakan bahwa “pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berahlak mulia, bermoral, bertoleran, gotong-royong, berjiwa patriot, berkembang, dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila”.

Pengembangan karakter terhadap siswa yang dimaknai sebagai pendidikan juga memiliki fungsi. Sebagai siswa yang mendapatkan pendidikan tentunya diajarkan sehingga memiliki karakter yang berkualitas. Dalam jurnal

Nanda Ayu Setiawati (2017:349) (<http://semnasfis.unimed.ac.id>) di akses 13 Mei 2019 mengatakan bahwa fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut”:

1. Pengembangan potensi dasar, agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik;
2. Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik;
3. Penyaringan budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

2.1.2.3 Nilai-nilai Karakter Siswa

Secara keseluruhan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk dan mengembangkan karakter. Karakter perlu ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa sehingga memiliki karakter yang baik dan berkualitas. Menurut Kemdikbud dalam Heri Gunawan (2017:33) teridentifikasi sejumlah nilai karakter yang perlu diajarkan terhadap siswa untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:

Tabel 2.1 Nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran

No	Nilai	Deskripsi
1	Religious	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil dari sesuatu yang

		telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar,
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan YME.

Nilai karakter yang dirumuskan dalam 18 nilai diatas harus dimiliki oleh siswa agar memiliki karakter yang baik dan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tersebut perlu disosialisasikan secara terus menerus agar generasi muda salah satunya siswa dapat lebih mendalaminya agar memiliki karakter yang berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter tersebut berorientasikan tentang gambaran sikap berperilaku yang baik, bermoral, berakhlak mulia, serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi belajar seseorang. Tumbuhnya karakter yang baik akan mendorong siswa tumbuh dan berkembang untuk melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Siswa yang berkarakter merupakan siswa yang mampu menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupannya. Namun untuk mengembangkan karakter siswa yang berkualitas tentunya adanya peran dari guru, orang tua sehingga siswa yang memiliki nilai karakter tentunya akan memiliki sikap dan perilaku yang baik serta kesadaran diri dan prinsip kerja keras. Dengan demikian akan dapat mendorong minat belajar siswa, semangat belajar serta memotivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2.1.3 Prestasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Salah satu tujuan dalam proses belajar adalah meraih suatu prestasi dalam belajar. Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh melalui kegiatan

belajar, dimana kegiatan belajar merupakan suatu proses yang bertahap dengan mendapatkan hasil dari proses belajar tersebut.

Untuk mengetahui pengertian prestasi belajar secara kongrit, maka perlu diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian dari belajar dan prestasi. Menurut Hamdani dalam Istirani, (2017:35) mengatakan bahwa “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan”. Selanjutnya M. Sastrapradja dalam Istirani (2017:35) mengatakan bahwa “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan)”. Hal senada juga ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berpendapat bahwa:” Prestasi adalah hasil yang telah dicapai”.

Sedangkan Qohar dalam Istirani (2015:35) mengatakan “Prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan”.

Dari beberapa pendapat di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa prestasi adalah suatu hal yang telah dicapai seseorang atau kelompok dengan bukti usaha yang dilakukan untuk memperoleh hasil dengan jalan keuletan.

Menurut Nasution dalam Wahab, (2016:242) mengatakan bahwa “Belajar diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal”.

Kemudian Sardiman dalam Istirani (2017:35) dalam arti sempit mengatakan bahwa “Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”. Sedangkan Martinis Yamin dalam Istirani (2017:35) mengatakan bahwa “belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap”.

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap dengan kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Menurut Syah dalam Wahab, (2017:244) mengatakan bahwa “Prestasi Belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Selanjutnya Djamarah dalam Istirani (2017:36) mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”. Sedangkan Istirani (2017:36) mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar”.

Hal senada yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam Istirani (2017:36) mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya

merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya”.

Prestasi belajar juga berfokus terhadap nilai angka dari hasil yang dicapai siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Nilai angka tersebut dapat dilihat dari sisi kognitif, afektif, psikomotorik. Dalam hal ini untuk memperoleh ukuran dan hasil belajar siswa yang paling sering dinilai oleh para guru adalah pada sisi kognitif karena sisi kognitif ini berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil maksimum yang diperoleh seseorang dari kegiatan belajar berupa pengetahuan, keterampilan, sikap yang dapat diukur melalui alat atau tes tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan kegiatan usaha-usaha dalam belajar. Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan ke arah yang lebih baik (positif). Dimana dari keadaan yang malas menjadi rajin, dari yang bandal menjadi baik, dan pemalu menjadi peramah dan lain sebagainya. Prestasi yang diperoleh siswa-siswi selama melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka dalam laporan yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dan penguasaan serta pemahaman dalam menerima pembelajaran tersebut. Dalam hal ini dapat dikatakan semakin tinggi nilai siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapainya.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang sebagian besar terletak pada usaha dan kegiatannya sendiri disamping faktor kemauan yang mempengaruhinya baik dari individu (faktor internal), maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam pencapaian prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Menurut Mulyasa dalam Istirani(2017:40) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain yaitu:

1. Faktor Internal

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara fisiologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang dilakukannya. Faktor fisiologi berkaitan dengan kondisi jasmani dan rohani sedangkan faktor psikologi berasal dari dalam diri seseorang yaitu:

- a. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya. Faktor ini berkaitan dengan *intelligence Quotient* (IQ) seseorang.
- b. Minat (interest), yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.
- c. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksikan atau merespon (respon tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun secara negatif.
- d. Waktu (time) dan kesempatan (engagement). Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh individu peserta didik adalah berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan nonsosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi di dalam berbagai situasi sosial. Yang termasuk ke dalam berbagai situasi sosial. Yang termasuk dalam faktor ini yaitu lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Sedangkan faktor non-sosial adalah faktor-faktor yang bukan lingkungan sosial seperti

lingkungan alam dan fisik misalnya keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya faktor-faktor tersebut dapat membantu siswa dalam pencapaian prestasi belajar baik faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang berasal dari luar diri individu. Kedua faktor ini akan saling mendukung dan saling berinteraksi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2.2 Penelitian Relevan

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti Terdahulu	Judul	Hasil
1	Tri Minarni (2006)	Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas VIII Semester 1 SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005	Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan metode analisis deskriptif persentase dan analisis regresi linear berganda dengan menunjukkan bahwa ada pengaruh antara disiplin belajar dengan melihat hasil uji parsial (Uji t) yang diperoleh probabilitasnya sebesar $0,000 < 0,05$ dan $0,001 < 0,05$. Selain itu hasil data dengan uji simultan diperoleh f_{hitung} sebesar 39,005 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas VIII semester 1 SMP Negeri 11 Semarang T.A. 2004/2005
2	Simatupang (2009)	Hubungan Lingkungan Belajar dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 6,149 yang kemudian dibandingkan dengan

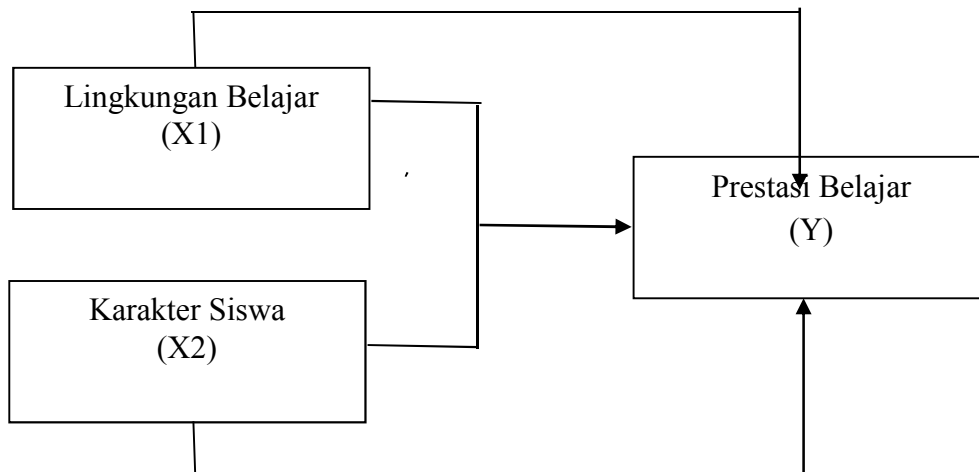
		prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Parapat Tahun Ajaran 2008/2009	t_{tabel} pada dk-n-2 dan taraf signifikan 0,05 dengan nilai sebesar 1,67 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $6,149 > 1,67$. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri Parapat Tahun Ajaran 2008/2009
3	Riduan Ompusunggu	Pengaruh Lingkungan Belajar dan karakter siswa terhadap Prestasi Belajar siswa kelas IX SMK Negeri 7 Medan	Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar dan karakter siswa terhadap prwstasi belajar dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $3,271 < 1,681$ dan $5,402 < 1,681$. dan pengujian yang dilakukan dengan Uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar dan karakter siswa terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan $F_{hitung} = 70,314 > F_{tabel} = 3,23$

2.3 Kerangka Berpikir

Pendidikan berperan penting dalam menentukan arah kemajuan suatu bangsa. Pendidikan juga harus dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa sehingga menjadi generasi cerdas dan berakhlak mulia.

Apabila lingkungan belajar mendukung dan mendorong dalam proses belajar siswa maka akan berdampak baik bagi prestasi belajarnya. Hal lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah karakter siswa. Dengan karakter yang baik akan berdampak baik pula bagi prestasi belajar siswa. Hal ini berarti lingkungan belajar dan karakter siswa memegang peranan penting dalam meningkatkan

prestasi belajar didik. Untuk memperjelas pengaruh lingkungan belajar dan karakter siswa terhadap prestasi belajar dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Sumber: Olahan peneliti

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2019/2020
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan karakter siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar dan karakter siswa terhadap prestasi belajarekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Medan yang beralamat di jalan Sampali No.23 Pandau Hulu 2, Medan Area, Kota Medan, Sumatra Utara pada tahun ajaran 2019/2020

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebagai

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah/ orang
XI IPS 1	31
XI IPS 2	34
XI IPS 3	31
Jumlah	96

Sumber: Tata Usaha Sekolah SMA Negeri 8 Medan

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:118) “sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut “ sedangkan (Arikunto 2017:116) penentu pengambilan sampel adalah sebagai berikut: jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. Untuk itu karena keterbatasan penelitian, maka penulis mengambil sampel 50% dari populasi dan teknik pengambilan sampel adalah teknik random sampling.

**Tabel 3.2 Deskripsi Sampel Jumlah Siswa Kelas XI
SMA Negeri 8 Medan T.A 2018/2019**

Kelas	Jumlah/orang	Sampel (Jumlah)
XI IPS 1	31	15 orang
XI IPS 2	34	17 orang
XI IPS 3	31	16 orang
Jumlah	96	48 orang

Sumber : Dikelola oleh peneliti

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian salah satu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017:38).

Dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah

1. Variabel bebas pertama(X1) : Lingkungan Belajar
2. Variabel bebas kedua (X2) : Karakter siswa
3. Variabel terikat (Y) : Prestasi Belajar

3.3.2 Defenisi Operasional

1. Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang baik dalam lingkungan fisik maupun sosial yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan belajar tersebut yang diukur dengan indikator yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
2. Karakter Siswa adalah gambaran tingkah laku yang asli yang ada dalam diri siswa yang menunjukkan bagaimana ia berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain yang diukur dengan indikator memiliki sikap yang religious, memiliki sikap yang jujur, memperhatikan kebersihan lingkungan, bekerja keras, memiliki sikap peduli sosial, membangun sebuah rasa tanggung jawab, memiliki sikap yang gemar membaca, kemampuan dalam berpikir dan adanya kemandirian dalam belajar.
3. Prestasi belajar adalah hasil penilaian yang dilakukan oleh pendidik terhadap proses dan hasil belajar, untuk menjadi ukuran sejauh mana siswa telah menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajarinya yang dapat dilihat dari indeks prestasi atau nilai rata-rata rapor semester akhir.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Pengamatan (Observasi)

Penelitian mengadakan pengamatan dengan terjun langsung ke lapangan

3.4.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi berupa data sekunder yang di SMA Negeri 8 Medan. Adapun bentuk dari data sekunder

ini berupa daftar-daftar, nama –nama kelas XI IPS, dan prestasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan T.A 2018/2019

3.4.3 Kuisisioner (Angket)

Angket pengumpulan data dan penelitian data dengan cara memberikan pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden (sampel). Angket yang disebarkan kepada siswa dengan menggunakan angket tertutup dalam bentuk skala likert.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan. Alternatif jawaban menggunakan model skala likert dengan menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu: selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Setiap pertanyaan/ pernyataan terdapat 4 option dengan bobot atau skor.

.Untuk mengukur variable lingkungan belajar dan karakter siswa ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban

Option	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KK)	2
Tidak pernah (TP)	1

Sumber: Sugiyono, (2017:93)

Tabel 3.4 Lay Out Angket Lingkungan Belajar dan Karakter

Variabel	Indikator	Nomor Item	Keterangan
Lingkungan belajar (X1)	a. Lingkungan keluarga b. Lingkungan sekolah c. Lingkungan masyarakat	1,2,3,4,5, 6,7,8 9,10,11, 12,13,14 15,16,17, 18,19,20	Skala likert
Karakter Siswa (X2)	a. Memiliki sikap yang religius b. Memiliki sikap yang jujur c. Peduli terhadap kebersihan lingkungan d. Memiliki prinsip bekerja keras e. Memiliki sikap peduli sosial f. Membangun sebuah rasa tanggung jawab g. Memiliki sikap yang gemar untuk membaca h. Kemampuan dalam berpikir kreatif i. Kemandirian dalam belajar	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10,11 12,13 14,15 16,17 18,19,20	Skala likert
Prestasi Belajar (Y)	Daftar Kumpulan Nilai kelas XI IPS pada semester genap		DKN

Sumber: Dikelola oleh peneliti

3.5 Uji coba Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas Angket

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan atau kecermatan suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validitas ini digunakan untuk instrument Lingkungan belajar (X1), dan karakter siswa (X2). Untuk melakukan koefisien dari validitas angket dapat digunakan melalui program SPSS

Dengan kriteria apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka instrument dinyatakan “valid” dan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan “tidak valid”.

3.5.2 Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas merupakan suatu pemahaman bahwa instrument sudah cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrument sudah handal dan dapat dipercaya. Untuk mencari reliabilitas suatu angket dapat dicari dengan program *SPSS* Versi 22

Dengan kriteria apabila $r_{11} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan reliabel dan apabila $r_{11} < r_{tabel}$ maka data tersebut tidak reliabel.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat deteksi dengan menggunakan histogram dan plot normal yang diperoleh dengan program *SPSS* Versi 22. Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Sebaliknya data dikatakan berdistribusi normal, jika data meyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian data ini untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi ini adalah tidak adanya multikolienaritas. Pengujian multikolienaritas dengan menggunakan program *SPSS 22* ditunjukkan dengan menggunakan *coefficient*, yaitu pada kolom *Tolerance* dan kolom VIF (*Variance Inflated Factors*). *Tolerance* adalah indikator seberapa banyak variabilitas sebuah variabel bebas tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Tolerance dihitung dengan rumus $1 - R^2$ untuk setiap variabel bebas. Jika nilai *Tolerance* sangat kecil ($< 0,10$) maka terjadi multikolinearitas. Nilai VIF merupakan nilai invers dari nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolienaritas. Apabila koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5 maka tidak terdapat multikolienaritas.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel lingkungan belajar dan karakter siswa terhadap prestasi belajar.

3.7.1 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2013:116) bahwa “Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen, serta untuk mengetahui apakah variabel dependen

masing-masing berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen”. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara Lingkungan belajar (X_1) dan Karakter siswa (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) penulis menggunakan program *SPSS* Versi 22.

3.7 Pengujian Hipotesis Penelitian

3.8.1 Uji t

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Lingkungan belajar (X_1) dan Karakter siswa (X_2) terhadap prestasi belajar (Y). Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan uji t. Untuk mencari hasil uji t dapat dilakukan dengan program *SPSS* Versi 22.

Dengan kriteria sebagai berikut :

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_a diterima

Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_a ditolak

3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel lingkungan belajar (X_1) dan karakter siswa (X_2) mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar (Y). Untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka hipotesis diterima artinya variabel bebas lingkungan belajar (X_1) dan karakter siswa (X_2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat prestasi belajar (Y). Sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak artinya variabel bebas

lingkungan belajar (X_1) dan karakter siswa (X_2) tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat prestasi belajar (Y). Untuk melakukan uji ini menggunakan program SPSS Versi 22.

3.7.3 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel bebas ((X_1, X_2)) terhadap variabel terikat (Y) dengan adanya regresi linear berganda. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat, demikian pula sebaliknya ($0 < R < 1$)

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dari koefisien determinasi dapat diketahui berapa besar kontribusi variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y). Untuk memudahkan pengolahan uji instrument data analisis data penelitian ini, maka akan digunakan program SPSS Versi 22.

